

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel dependen : Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel Independen : 1. Kesadaran Wajib Pajak
2. Kualitas Pelayanan
3. Pendapatan Keluarga
4. Pengetahuan Wajib Pajak
5. Sanksi Pajak
6. Sikap Wajib Pajak

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Devinisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kesadaran Wajib Pajak	Kesadaran mengetahui atau mengerti perihal pajak.	1. Dorongan hati nurani (X _{1.1}) 2. Memahami hak dan kewajiban (X _{1.2}) 3. Sadar terhadap fungsi pajak (X _{1.3})	Skala likert

			<p>4. Rela memberikan kontribusi untuk pelaksanaan fungsi pajak (X_{1.4})</p> <p>5. Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar (X_{1.5})</p>	
2.	Kualitas Pelayanan	Pelayanan birokrat terhadap masyarakat yang berkualitas.	<p>1. Kualitas pelayanan sudah sesuai standar (X_{2.1})</p> <p>2. Pelayanan yang berkualitas berpengaruh pada kepuasan Wajib Pajak (X_{2.2})</p> <p>3. Cara membayar dan melunasi pajak adalah mudah / efisien (X_{2.3})</p> <p>4. Penyuluhan kepada Wajib Pajak (X_{2.4})</p> <p>5. Fiskus telah memberikan pelayanan pajak dengan baik (X_{2.5})</p>	Skala likert
3.	Pendapatan Keluarga	Seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga dan / atau yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan / organisasi, baik dalam bentuk uang, natura maupun fasilitas, dalam jangka	<p>1. Jenis pekerjaan Wajib Pajak (X_{3.1})</p> <p>2. Beban atau tanggungan kepala keluarga (X_{3.2})</p> <p>3. Pendapatan per bulan kepala keluarga (X_{3.3})</p> <p>4. Alat transportasi yang digunakan (X_{3.4})</p>	Skala likert

		waktu tertentu yang diperoleh keluarga.	5. Alat rumah tangga (X _{3.5})	
4.	Pengetahuan Wajib Pajak	Wajib pajak harus meliputi pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pengetahuan mengenai Sistem Perpajakan di Indonesia dan pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui fungsi pajak yang dibayar (X_{4.1}) 2. Mengetahui adanya pajak, pembangunan fasilitas umum menjadi lebih baik (X_{4.2}) 3. Mengetahui adanya pajak, sarana dan prasarana umum daerah dapat dinikmati (X_{4.3}) 4. Mengetahui cara mendaftar sebagai Wajib Pajak (X_{4.4}) 5. Mengetahui tarif pajak yang akan dibayar (X_{4.5}) 	Skala likert
5.	Sanksi Pajak	Tindakan sebagai hukuman kepada wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya agar memiliki sifat jerah terhadap perbuatan yang telah dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pajak dapat dinegosiasikan (X_{5.1}) 2. Sanksi pajak tidak memberatkan (X_{5.2}) 3. Tegas (X_{5.3}) 4. Membayar PBB-P2 karena ada sanksi pajak (X_{5.4}) 5. Sanksi administrasi PBB-P2 sebesar 2% (X_{5.5}) 	Skala likert

6.	Sikap Wajib Pajak	Aktivitas akal dan pikiran yang ditujukan pada obyek tertentu yang sedang dihadapi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Wajib Pajak tentang UU PBB (X_{6.1}) 2. Sosialisasi PBB yang dilakukan pemerintah (X_{6.2}) 3. Kemudahan dalam prosedur pembayaran pajak (X_{6.3}) 4. Sikap Wajib Pajak terhadap kebijakan pajak (X_{6.4}) 5. Sikap Wajib Pajak terhadap pelayanan pajak (X_{6.5}) 	Skala likert
7.	Kepatuhan Wajib Pajak	Ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar PBB-P2 tepat waktu (Y.1) 2. Melaporkan detail perubahan tanah dan bangunan (Y.2) 3. Melaksanakan kewajiban sebagai Wajib Pajak secara benar (Y.3) 4. Adanya sanksi yang memacu untuk membayar PBB-P2 dan (Y.4) 5. Dikenakan sanksi apabila telat membayar PBB-P2 dan (Y.5) 	Skala Likert

Sumber : Penelitian terdahulu diringkas

3.2 Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2013:132). Sumber data primer pada penelitian diperoleh langsung dari Wajib Pajak PBB-P2 yang terdaftar di BPKAD Kabupaten Jepara. Data primer pada penelitian ini adalah berupa Kuisisioner yang telah diisi oleh WP yang terpilih oleh peneliti sebagai dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2013:132). Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh peneliti dari lembaga Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKAD) Kabupaten Jepara.

3.3 Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi PBB-P2 yang terdaftar di BPKAD Kabupaten Jepara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Martono, 2011:78). Sedangkan *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Martono, 2011:79).

Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) dalam Sugiyono (2011:90-91) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen+dependen) maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Rumusan perhitungan besaran sampel:

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + N(moe)^2}$$

n : Jumlah sampel

N : Populasi

moe: margin of error max yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10 %)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{616.170}{1 + 616.170(10\%)^2} \\
 &= \frac{616.170}{1 + 616.170(0,01)} \\
 &= \frac{616.170}{1 + 616.170(0,01)} \\
 &= \frac{616.170}{6.162,7} \\
 &= 99,98
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel adalah 99,98 dan untuk memudahkan perhitungan selanjutnya maka dibulatkan menjadi 100. Dengan demikian penelitian ini menggunakan 100 orang WPOP PBB-P2 sebagai responden dengan karakteristik Wajib Pajak tersebut memiliki objek pajak Bumi dan atau Bangunan di Jepara.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua cara yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

a. Penelitian Lapangan (*Field Reaserch*)

Data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2002:146). Pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah wajib pajak yang tinggal di Kabupaten Jepara. Data pada penelitian ini diperoleh peneliti melalui metode survei dengan teknik pengumpulan kuisioner yang disebar ke wajib pajak yang tinggal di Kabupaten Jepara yang telah terpilih sebagai responden dalam

penelitian ini. Kuisisioner tersebut berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB-P2.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Reaserch*)

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2002:150). Data yang diperoleh dalam penelitian kepustakaan diperoleh peneliti melalui buku-buku, jurnal, dan Skripsi.

3.5 Metode Pengelolaan Data

Sebelum melakukan analisis data, maka yang harus dilakukan peneliti yaitu mengetahui terlebih dahulu metode pengelolaan data yang merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan pengumpulan data. Metode pengelolaan data pada penelitian ini adalah dengan melalui tahapan berikut ini :

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan (Bungin, 2013:175).

b. *Coding*

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis (Bungin, 2013:176).

c. *Tabulating*

Tabulasi adalah kegiatan terakhir dari pengolahan data. Maksudnya tabulasi adalah memasukkan data-data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2013:178).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2011:147). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis.

a. Uji Kualitas Data

Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu : reliabilitas dan validitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Umar, 2011:166). Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{n(XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Suatu instrumen dikatakan valid apabila taraf probabilitas kesalahan (sig) $< 0,05$ dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila taraf probabilitas kesalahan (sig) $> 0,05$ dan $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (Ghozali, 2006).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner yang dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2011:168). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau

stabil. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai Alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2006). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a) Uji Split-Half

Uji ini digunakan jika alternatif jawaban pada kuisisioner hanya terdiri dari dua, misalnya Ya dinilai 1 dan Tidak dinilai 0 dan jumlah pertanyaannya genap. Teknik ini juga disebut teknik Spearman-Brown (Umar, 2011:169).

b) Uji Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua akan menggunakan uji Cronbach's Alpha (Umar, 2011:170).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran Cronbach's Alpha.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2011:181). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Normal P-Plot.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Umar, 2011:177). Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) di sekitar angka 1 dan Tolerance mempunyai nilai mendekati angka 1 (Umar, 2011:178). Besarnya VIF mendekati angka 1 mencerminkan tidak terdapat multikolinieritas (Umar, 2011:179).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2011:179). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Apa bila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka akan terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Indriantoro dan Supomo, 2002:211). Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1) Kesadaran Wajib Pajak, (X_2) Kualitas Pelayanan, (X_3) Pendapatan Keluarga, (X_4) Pengetahuan Perpajakan, (X_5) Sanksi Pajak, dan (X_6) Sikap Wajib Pajak, terhadap variabel dependen (Y) Kepatuhan Wajib Pajak.

Dengan persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi kesadaran wajib pajak

b_2 = Koefisien regresi kualitas pelayanan

b_3 = Koefisien regresi pendapatan keluarga

b_4 = Koefisien regresi pengetahuan perpajakan

b_5 = Koefisien regresi sanksi pajak

b_6 = Koefisien regresi sikap wajib pajak

X_1 = Kesadaran wajib pajak

X_2 = Kualitas pelayanan

X_3 = Pendapatan keluarga

X_4 = Pengetahuan perpajakan

X_5 = Sanksi pajak

X_6 = Sikap wajib pajak

d. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis alat yang digunakan adalah regresi berganda. Dalam penggunaan alat uji regresi berganda terdapat beberapa analisis yang digunakan, yaitu :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:87).

2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:88). Kriteria dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5 %, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).

Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006:88). Kriteria pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Quick look : bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 %. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .